

Mengoptimalkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Parenting Orang Tua

Meylina¹, Reni Wijaya²

¹Sistem Komputer, STMIK Jayanusa,

²Manajemen Informatika, AMIK Jayanusa

¹meylin1983@gmail.com, ²reniwijaya2887@gmail.com

Abstract

English language training through parenting is really needed in today's digital age. The aim of this service was to socialize English teaching methods to parents when their children are at home. This service activity was carried out in the monthly POMG (Parents, Students and Teachers Association) TK-IT Qurrata A'yun activities. The activity began by providing a general introduction about the importance of English language skills for children, then continues by explaining interesting English teaching methods such as building routines, taking advantage of everyday situations, using technological tools such as computers and Android in learning songs, vocabularies, and stories. Questionnaires were also distributed during monitoring to 30 participants to determine the progress and sustainability of improving English language teaching skills by parents at home. The results of the service showed that parents had become more confident and more enthusiastic about using English and teaching it to their children and indirectly the children also seemed to be starting to be interested in English vocabulary, songs and stories.

Keywords: Trainings, English vocabulary, computer, technology.

Abstrak

Pelatihan bahasa inggris melalui parenting orang tua sangat dibutuhkan di zaman digital sekarang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan metode-metode pengajaran bahasa inggris kepada orang tua ketika anak-anak mereka sudah berada di rumah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kegiatan bulanan POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) TK-IT Qurrata A'yun. Kegiatan dimulai dengan memberikan pengantar umum tentang pentingnya keterampilan bahasa inggris untuk anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan metode-metode pengajaran bahasa inggris yang menarik seperti membangun rutinitas, memanfaatkan situasi sehari-hari, menggunakan alat teknologi seperti komputer dan android dalam mempelajari lagu, kosakata, dan cerita. Pembagian kuisioner juga dilakukan pada saat pemantauan kepada 30 peserta untuk mengetahui kemajuan dan keberlanjutan dari peningkatan kemampuan pengajaran bahasa inggris oleh para orang tua di rumah. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih percaya diri dan lebih antusias untuk menggunakan bahasa inggris dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka dan secara tidak langsung anak-anak pun terlihat mulai tertarik dengan kosakata, lagu, dan cerita berbahasa inggris.

Kata kunci: pelatihan, kosakata bahasa inggris, komputer, teknologi.

1. Pendahuluan

Sudah menjadi rahasia umum jika anak-anak selalu mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, terutama untuk hal-hal yang belum pernah ia temui sebelumnya. Keingintahuan tersebut biasanya ada yang hanya cukup dijelaskan dengan bahasa tubuh saja (*non-verbal language*), tetapi ada juga yang harus dijelaskan dengan bahasa yang diucapkan (*verbal language*) [1]. Dengan demikian, pendidikan bahasa pada anak usia dini menjadi sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka [2]. Melalui bahasa mereka bisa mengekspresikan diri mereka dengan berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Masa depan anak-anak yang masih panjang memberikan kesempatan emas kepada para orang tua untuk memperkenalkan dan memaksimalkan kemampuan bahasa anak-anak termasuk didalamnya kemampuan menguasai bahasa asing yang paling mendunia yaitu bahasa inggris.

Bahasa inggris merupakan bahasa asing yang yang dianggap sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena merupakan alat komunikasi internasional dan bahasa pengantar dalam informasi-informasi penting terkait teknologi dan ilmu pengetahuan. Khusus untuk pemerolehan bahasa, Brown menyatakan bahwa apapun pandangan orang tentang sifat bawaan bahasa, pembicara yang didengarkan oleh anak-anak kecil adalah pembicaraan yang mereka dengar di rumah, dan sebagian besar adalah pembicaraan dari orang tua dan saudara kandung mereka. Untuk itu jelas bahwa masukan dalam pemerolehan bahasa anak jelas sangat penting [3]. Selanjutnya, urgensi pengembangan kemampuan dasar anak [4], diantaranya:

1. Hasil belajar dan pengalaman semakin memainkan peran dominan dalam perkembangan anak seiring bertambahnya usia
2. Dasar awal perkembangan kemampuan anak dapat di lakukan dengan pola kebiasaan
3. Dengan bertambahnya usia, perilaku dan pengetahuan yang dibentuk dan terbentuk pada awal usia cenderung bertahan
4. Jika ingin melakukan perubahan, sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Karena semakin cepat perubahan diadakan maka akan semakin cepat pula anak mengikuti perubahan tersebut.

Jadi, jika kita ingin memberikan pembelajaran bahasa inggris kepada anak, maka usia dini ini (0-6 tahun) adalah periode emas. Namun, pembelajaran bahasa kedua ini hendaknya menyerupai pembelajaran bahasa pertama. Banyak interaksi aktif, penggunaan spontan bahasa, dan sedikit atau sama sekali tanpa analisis kaidah gramatikal.

Sebagai bahasa pengantar yang digunakan diseluruh dunia, banyak orang yang ingin menguasai bahasa

inggris dengan cepat. Sehingga tidak heran jika masyarakat begitu antusias untuk mempelajari bahasa asing ini untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik berkaitan dengan hal pendidikan maupun pekerjaan. Tetapi, bahasa tidak dapat dikuasai dan dipelajari begitu saja. Ada tahapan-tahapan khusus yang harus dilakukan untuk mempermudah dan memaksimalkan hasil pembelajaran bahasa inggris ini, yaitu dengan:

1. Pengalaman (*experience*). Bahasa inggris mudah untuk ditemukan diberbagai media. Jadi, sejak dini kita bisa mulai mengenal bahasa inggris ini melalui kegiatan mendengarkan (*listening*) percakapan para penutur asing, atau membaca (*reading*) tulisan-tulisan berupa berita atau artikel yang berbahasa inggris. Berbagai materi lain yang lebih menarik berupa lagu, film, ataupun tutorial-tutorial berbahasa inggris juga bisa menjadi referensi untuk menciptakan pengalaman menarik untuk mempelajari bahasa ini
2. Praktek (*practice*). Untuk dapat dipahami orang lain, pengucapan kosakata bahasa inggris harus benar. Membiasakan diri untuk mempraktekannya dengan teman kuliah ataupun teman kerja bisa menjadi salah satu solusi cerdas untuk melatih lidah dan pendengaran kita dalam berbahasa inggris. Dalam tahap ini, kita dapat mengoreksi dan menggali lagi kesalahan tata bahasa dan kekurangan kosakata dalam penguasaan bahasa inggris kita.
3. Usaha (*Effort*). Selain mempelajari bahasa inggris secara otodidak. Usaha lain yang juga dapat ditempuh adalah dengan berkunjung ke negara-negara yang memakai bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu usaha lain adalah dengan mengikuti kursus bahasa inggris secara intensif dan kontinu. Ketika mempelajari bahasa, tentunya ada saatnya kita merasakan malas atau bosan. Dengan adanya dorongan dan lingkungan bahasa yang mendukung, usaha-usaha kita dalam menguasai bahasa inggris akan membuahkan hasil yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan pengabdian masyarakat diantaranya:

1. Anak-anak TK-IT Qurrata A'yun tidak diberikan pembelajaran bahasa inggris disekolah
2. Banyak orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun yang belum menyadari arti penting pengenalan bahasa inggris pada anak sejak usia dini
3. Motivasi dan tingkat percaya diri yang rendah dari para orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun

4. Kurangnya materi, alat, dan bahan untuk mengajarkan bahasa inggris pada anak sejak usia dini.

Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengenalan bahasa inggris sejak dini pada orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun Padang.
2. membangun rasa percaya diri para orang tua untuk mengajarkan bahasa inggris pada anak dirumah
3. mengenalkan dan mengajarkan metode-metode pengajaran bahasa inggris yang variatif dan menyenangkan dengan memaksimalkan alat-alat teknologi yang dimiliki dirumah seperti komputer dan android.
4. Menumbuhkan motivasi dan semangat mengajar bahasa inggris yang diaktualisasikan dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki bersama anak-anak dirumah.

Kegiatan pelatihan ini jelas berbeda dengan pelatihan bahasa inggris yang lain yang telah dilakukan sebelumnya. Pada pengabdian masyarakat yang lain, materi diberikan secara langsung kepada target yang dituju, yang jelas belum dikenal dan tidak memiliki hubungan emosional sedikitpun. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lihawa dkk terhadap komunitas para pemuda di kabupaten Gorontalo Utara [5]. Kemudian pengabdian yang dilakukan oleh Fajaria yang memilih siswa asuh yayasan Al-Kahfi cabang Bekasi sebagai target pengabdian [6]. Hal ini menyebabkan materi atau teori yang diberikan tidak dapat diserap secara maksimal seperti halnya materi atau ilmu yang diajarkan oleh orang yang memiliki kedekatan emosi yang sangat dekat sebagaimana orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, pembaruan dalam pengabdian ini adalah melatih orang tua sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan target utama sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang yaitu anak-anak TK-IT Qurrata A'yun Padang.

Mengajarkan bahasa inggris memang bukan perkara mudah, karena dibutuhkan keterampilan dan ilmu yang cukup untuk menumbuhkan ketertarikan anak untuk menyimak apa yang diajarkan orang tuanya. Namun, tidak ada hal yang tidak mungkin jika kita bersungguh-sungguh ingin mencapai suatu hasil yang nyata.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan mengenai metode-metode pengajaran bahasa inggris untuk anak-anak dirumah yang diberikan kepada para orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun Padang. Kegiatan

pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada bulan Mei 2024 di TK-IT Qurrata A'yun Padang melalui tahapan sebagai berikut:

2.1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengadakan kesepakatan kerjasama dengan pihak sekolah. Selanjutnya mengundang para orang tua murid untuk mengikuti pelatihan, mempersiapkan alat tulis dan flashdisk.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan di ruang pertemuan TK-IT Qurrata A'yun Padang. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh instruktur kemudian dilanjutkan dengan contoh dan praktek mengajar oleh para orang tua murid. Dalam praktek ini para orang tua murid belajar untuk mempraktekkan metode-metode pengajaran bahasa inggris secara bergantian di papan tulis.

Materi pelatihan adalah:

1. Cara memulai mengajarkan bahasa inggris dirumah
2. Membangun rutinitas belajar bahasa inggris
3. Bermain permainan bahasa inggris
4. Menggunakan situasi sehari-hari untuk belajar kosakata bahasa inggris
5. Menggunakan cerita bergambar dan berbahasa inggris
6. Menggunakan lagu berbahasa inggris
7. Mengajarkan tata bahasa

2.3. Pemantauan (monitoring)

Pemantauan dilakukan oleh instruktur dan anggota pengabdian dengan rentang waktu kurang lebih sebulan setelah kegiatan pelatihan selesai. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan keberlanjutan dari peningkatan kemampuan pengajaran bahasa inggris oleh para orang tua murid di rumah. Hal-hal yang dipantau diantara nya adalah peningkatan kemampuan orang tua murid dalam mengajar bahasa inggris dan peningkatan minat dan kemampuan bahasa inggris para murid TK-IT Qurrata A'yun.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun dilakukan dengan cara yang atraktif dan komunikatif. Setiap tahap nya diikuti dengan antusias oleh para orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun Padang. Para guru juga ikut mendukung dan terlibat aktif didalam pelatihan ini. Sambutan dan kerjasama yang diberikan membuat kegiatan pengabdian ini menjadi lebih hidup dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian dijelaskan dalam rangkaian berikut ini:

3.1. Pengantar oleh instruktur pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun. Acara dibuka dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan urgensi pentingnya belajar bahasa Inggris untuk anak-anak sejak usia dini di rumah.



Gambar 1. Instruktur memperkenalkan diri dan memberikan pengantar tentang materi pelatihan.

3.2. Pelaksanaan pelatihan

pelatihan diikuti oleh 30 orang perwakilan orang tua murid TK-IT Qurrata A'yun yang hadir dalam acara arisan bulanan ditambah dengan 5 orang guru. Pelatihan dibagi kedalam 3 sesi. Yakni sesi penyampaian materi, sesi diskusi, dan sesi praktek mengajar.



Gambar 2. Para orang tua murid peserta pelatihan begitu serius menyimak materi dari instruktur

Dalam sesi yang pertama, dosen yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini menyampaikan materi yang disajikan dengan menggunakan media power point yang disertai dengan contoh-contoh bahan materi yang bisa digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di rumah. Setiap metode ditampilkan dalam slide yang berbeda.

Metode pertama adalah dengan membangun rutinitas. Dalam metode ini rutinitas dilakukan dalam durasi pendek, tetapi sering. Lima belas menit sudah cukup untuk anak-anak yang masih kecil. Secara bertahap, orang tua murid dapat membuat sesi sedikit lebih lama seiring dengan rentang usia dan konsentrasi mereka meningkat. Buatlah kegiatan ini bervariasi untuk menarik perhatian anak-anak.

Agar anak terbiasa, kegiatan ini dilakukan pada waktu yang sama setiap hari. Anak-anak merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mereka tahu apa yang diharapkan. Misalnya, orang tua murid bisa memainkan permainan bahasa Inggris setiap hari sepulang sekolah, atau membaca cerita bahasa Inggris dengan anak-anak sebelum tidur. Jika memiliki ruang di rumah, orang tua murid dapat membuat sudut bahasa Inggris di mana mereka bisa menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Inggris, misalnya buku, permainan, DVD atau hal-hal yang lain. Pengulangan adalah penting, anak-anak sering perlu mendengar kata-kata dan frase berkali-kali sebelum mereka merasa siap untuk memproduksinya sendiri.

Metode yang kedua adalah dengan menggunakan permainan yang berbahasa Inggris. Anak-anak belajar secara alami ketika mereka sedang bersenang-senang [7]. *Flashcards* adalah cara yang bagus untuk mengajar dan merevisi kosakata dan ada banyak permainan yang berbeda. Diantaranya orang tua murid dapat mengunduh secara gratis dan bermain dengan kartu pengingat, permainan ular tangga, atau permainan online [8].



Gambar 3. Instruktur 1 memberikan contoh flashcard dan cara menggunakannya.

Metode ketiga adalah mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui situasi sehari-hari [9]. Keuntungan dari mengajar bahasa Inggris di rumah adalah bahwa wali murid dapat menggunakan situasi sehari-hari dan benda-benda nyata dari sekitar rumah untuk berlatih bahasa yang alami dan sesuai dengan konteks. Sebagai contoh:

- Bicara tentang pakaian ketika anak berpakaian, atau ketika menyortir laundry (*Let's put on your blue socks* : 'Mari kita mengenakan kaus kaki biru', *It's dad's T'shirt*: 'Ini baju kaos ayah', dll).
- Berlatih kosakata untuk mainan dan furnitur ketika membantu anak untuk merapikan kamar tidur mereka (*Let's put your teddy bear on the bed*: 'Mari kita letakkan boneka beruangmu di tempat tidur!', *Where is the blue car?*: 'Di mana mobil biru?').
- Ajarkan kosakata makanan ketika memasak atau berbelanja. Ketika pergi ke supermarket, berikan anak daftar barang-barang yang akan dibeli dalam bahasa inggris (penggunaan gambar atau kata-kata tergantung pada usia mereka). Jawaban mereka dapat direvisi ketika dipergalan pulang kerumah.

Selanjutnya adalah metode cerita. Anak-anak sangat menyukai buku dengan warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik. Foto dapat menjadi salah satu sumber cerita [10]. Lihat bersama-sama sambil menyebutkan apa saja dan siapa saja yang ada didalam foto dalam bahasa inggris. Kemudian ajak anak-anak untuk bertanya jawab dalam bahasa inggris mengenai foto tersebut. Mendengarkan cerita akan membuat anak terbiasa dengan suara dan irama bahasa Inggris. cerita animasi dapat juga digunakan untuk anak-anak dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dan membaca.

Yang terakhir adalah dengan menggunakan metode lagu [11]. Lagu adalah cara yang sangat efektif untuk mempelajari kata-kata baru dan meningkatkan pengucapan. Lagu dengan disertai gerakan sangat mudah diserap oleh anak-anak. Dengan meniru tindakan, anak-anak perlahan akan berusaha melafalkan lagunya dan mencari tahu maknanya.

Selama penyampaian materi, para orang tua murid menyimak dengan serius namun juga terlihat sangat bersemangat karena bahan-bahan mengajarkan bahasa inggris di rumah ditampilkan dengan jelas dan diputar lagu-lagunya sehingga cukup menghibur bagi mereka. Banyak juga yang dengan kreatif membuat catatan kesimpulan tentang teknik-teknik mengajar tersebut.

Untuk membuat pemahaman para orang tua murid semakin baik, dalam pengabdian masyarakat ini instruktur juga membuka sesi kedua, yaitu sesi diskusi sehingga para orang tua murid yang belum begitu mengerti dapat bertanya dan bisa direspon langsung oleh instruktur.

Selanjutnya dalam sesi ketiga, instruktur memanggil beberapa nama orang tua murid secara acak dari daftar hadir peserta untuk mencoba mempraktekkan beberapa metode yang telah disampaikan disesi pertama. Pada sesi ini instruktur mengalami

beberapa hambatan dalam mendorong para orang tua murid untuk praktek. Awalnya para orang tua murid menolak untuk melakukan praktek karena merasa malu dan takut salah. Mereka merasa belum memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik. Namun, instruktur terus mencoba memotivasi dan meyakinkan para orang tua murid bahwa sebenarnya ini adalah tantangan dan kesempatan emas pula untuk mereka belajar menyukai dan menguasai bahasa inggris melalui metode-metode yang bervariasi dan menarik. Instruktur juga membagi pengalamannya bahwa cara terbaik untuk belajar adalah dengan mengajar.



Gambar 4. Salah satu orang tua murid mencoba mempraktekkan metode mengajar bahasa inggris di rumah.

Tidak lama kemudian, para orang tua murid setuju untuk melakukan praktek mengajar dengan metode-metode yang berbeda. Dengan bimbingan dari instruktur dan anggota pengabdian, para orang tua murid mulai memahami dan menunjukkan kemampuannya dalam mengajar bahasa inggris.

Setelah semua sesi selesai, instruktur menutup pelatihan dengan memberi gambaran umum tentang metode mengajar bahasa inggris pada anak-anak di rumah. Instruktur juga mengingatkan bahwa perkembangan dan peningkatan dari pelatihan ini akan dipantau dalam jangka waktu sebulan setelah pelatihan selesai.

3.3. Pelaksanaan pemantauan (monitoring)

Dalam rangka memonitor perkembangan dan keberlanjutan hasil dari pelatihan. Penulis yang juga berperan sebagai instruktur dan dibantu anggota pengabdian kembali mendatangi TK-IT qurrata A'yun untuk mengadakan monitoring. Pada saat monitoring instruktur dan anggota pengabdian meminta peserta pelatihan untuk mengisi kuisioner yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Pada saat monitoring semua orang tua murid hadir dan menceritakan proses pengajaran bahasa inggris yang mereka lakukan di rumah. Dari hasil kuisioner yang sudah diisi oleh para peserta pelatihan diperoleh hasil seperti tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Kuisioner

Pernyataan	Iya	Tidak
Menggunakan alat elektronik	60%	40%
Menggunakan lagu dan cerita bahasa inggris	55%	45%
Permainan flashcard	25%	75%
Kosakata anak bertambah	95%	5%

Dari hasil tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 60% dari orang tua murid mampu memanfaatkan media elektronik seperti komputer, laptop, tablet, handphone dan TV sebagai alat untuk mengajarkan anak-anak berbahasa inggris. Ada sekitar 55% orang tua murid mengajarkan bahasa inggris melalui lagu-lagu dan cerita yang disertai dengan suara dan gambar. Anak-anak mereka pun terlihat begitu antusias untuk menyimak bagian demi bagian dari cerita yang diputar.

Namun, ada 25% dari orang tua murid yang masih merasa kesulitan menggunakan elektronik seperti laptop dan komputer. Sehingga mereka hanya bisa mengajarkan bahasa inggris dengan permainan dan *flashcard* saja. Tetapi secara umum orang tua murid merasa bahwa metode pengajaran bahasa inggris yang mereka dapat sangat bermanfaat dan efektif untuk menarik minat anak untuk belajar bahasa inggris sejak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. Ada penambahan kosakata terhadap anak sekitar 95% sejak diterapkannya metode mengajar bahasa inggris dengan parenting orang tua.



Gambar 5. Instruktur 2 membimbing Anak-anak bercerita tentang pengalaman mereka belajar bahasa inggris di rumah bersama orang tua masing-masing

Kemampuan anak-anak juga dimonitoring dengan meminta mereka bercerita tentang pembelajaran bahasa inggris yang mereka dapatkan di rumah dari orang tua mereka masing-masing. Beberapa anak secara acak maju kedepan kelas dan mulai bercerita tentang pengetahuan baru serta kosakata baru mereka dalam berbahasa inggris. Mereka bercerita

dengan penuh semangat. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan tentang pengucapan, namun anak-anak mau mendengar dan mengikuti ketika diberikan koreksi pengucapan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai pandai dan menyukai bahasa inggris.

4. Kesimpulan

Dari pelatihan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa inggris sangat penting untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak mereka dalam usia emasnya. Pembiasaan anak untuk mendengar dan meniru bahasa inggris menjadi stimulus yang efisien untuk anak-anak mempermudah mempelajari bahasa inggris ketika mereka mulai remaja. Pelatihan ini juga memberikan manfaat yang besar pada orang tua murid TK-IT Qur'atun A'yun karena mereka menjadi paham akan pentingnya bahasa inggris dan menjadi lebih giat belajar bahasa inggris agar bisa mengajarkan anak-anak mereka secara maksimal di rumah.

Daftar Rujukan

- [1] D. P. Y. P. Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, vol. 17, no. 1. 2016. doi: 10.18860/el.v17i1.3088.
- [2] M. Muflihah, "PENTINGNYA PERAN BAHASA DALAM PENDIDIKAN USIA DINI (PAUD)," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 2, p. 333, 2014, doi: 10.21043/thufuLA.v2i2.4642.
- [3] D. H. Brown, *Teaching by principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2007.
- [4] N. A. Nur, "URGENSI PENGEMBANGAN KECERDASAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MENURUT KONSEP MONTESSORI," 2022.
- [5] K. Lihawa, J. H. D. Pilongo, and E. L. Sambouw, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam Percakapan Sehari-hari bagi Para Pemuda di Kabupaten Gorontalo Utara." 2015. [Online]. Available: <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwis5un16JjYAhVJso8KHU59BJ0QFggmMAA&url=http://repositori.ung.ac.id/get/singa/1/295/Meningkatkan-Kemampuan-Berbicara-bahasa-Inggris-dalam-Percakapan-Sehari-hari-Bagi>
- [6] N. H. Fajaria, "Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Flashcard ABACA bagi Siswa Asuh Yayasan Al-Kahfi Cabang Bekasi," Jakarta Timur, 2015.
- [7] S. Siti, "PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA GAMBAR ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK MASYITHOH 25 SOKARAJA TENGAH," 2020, [Online]. Available: https://eprints.uinsaizu.ac.id/9173/1/SITI_SOIMAH_PENGENALAN_KOSAKATA_BAHASA_INGGRIS.pdf
- [8] "Kids Flashcards." [Online]. Available: <https://kids-flashcards.com/>
- [9] Sukatno, "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN SUPER CAMP KELAS XII IPA1 SMAN 1 GIRIMARTO IMPROVING LEARNING MASTERING VOCABULARY THROUGH SUPER CAMP XII OF IPA1 SMAN 1 GIRIMARTO STUDENTS," pp. 147–160,

2022.

10.33365/jsstcs.v2i1.948.

- [10] D. Amelia, "UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING SLIDE AND SOUND," *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, p. 22, 2021, doi:

- [11] I. V. Sophya, "MELALUI LAGU PADA ANAK USIA DINI," *Thufula*, vol. 1, no. Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, pp. 1–21, 2013.